

RESISTENSI PRASANGKA NEGATIF GENERASI *BABY BOOMERS* TENTANG MEDIA SOSIAL MELALUI PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* DI SMA NEGERI 1 WIRADESA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

SILMI AMIRUNA

NIM: 3418027

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

2022

RESISTENSI PRASANGKA NEGATIF GENERASI *BABY BOOMERS* TENTANG MEDIA SOSIAL MELALUI PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* DI SMA NEGERI 1 WIRADESA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

SILMI AMIRUNA

NIM: 3418027

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Silmi Amiruna

Nim : 3418027

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Resistensi Prasangka Negatif Generasi *Baby boomers* tentang Media Sosial Melalui Program *One Day One Juz* di SMA Negeri 1 Wiradesa

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya asli milik saya sendiri dan sebelumnya tidak ada karya yang di ajukan antarlain guna memperoleh gelar sarjana strata satu perguruan tinggi lembaga pendidikan lain di dalamnya, karya tulis pengetahuan yang didapat berasal dari publikasi dan sumber yang tidak atau belum diterbitkan berasal dari tulisan dan daftar pustaka.

Pekalongan, 19 April 2022

Penulis,



Silmi Amiruna
NIM. 3418027

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya M.S.I

Desa Besito RT. 04 RW. 04 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Silmi Amiruna

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan skripsi saudara:

Nama : Silmi Amiruna

NIM : 3418027

Judul : **RESISTENSI PRASANGKA NEGATIF
GENERASI *BABY BOOMERS* TENTANG MEDIA
SOSIAL MELALUI PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ*
DI SMA NEGERI 1 WIRADESA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 April 2021

Pembimbing,



Vyki Mazaya M.S.I

NIP. 199001302018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SILMI AMIRUNA**
NIM : **3418027**
Judul Skripsi : **RESISTENSI PRASANGKA NEGATIF
GENERASI *BABY BOOMERS* TENTANG
MEDIA SOSIAL MELALUI PROGRAM *ONE
DAY ONE JUZ* DI SMA NEGERI 1 WIRADESA**

Telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 25 April 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag.
NIP. 19790402 200604 1 003

Penguji II

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.
NIP. 19850113 201503 1 003

Pekalongan, 19 Mei 2022

Disahkan Oleh
Dekan,



H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 19730505 199903 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Es
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamza h	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = ا = i ا = u	ا ي = ai او = au	ا = ā اوي = ī = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/ Contoh:

جميلة = jamīlah
 امرأة = mar'atun

Ta marbutah hidup dilambangkan

dengan /h/ Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البديع = al-badī'

الجالا = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur dipanjatkan atas rahmat dan kasih sayang yang Allah SWT limpahkan. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW. Penulis mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu memberi dukungan, motivasi serta do'a yang mengiringi, disampaikan kepada :

1. Kedua orang tua bapak Abdul Na'im dan Ibu Kurnia, terima kasih atas segala kasih sayang yang tidak pernah habis, pengorbanan untuk pendidikan serta do'a restu. Saudara saya Liana Sari dan Adik sepupu tercinta Fathinh Naqila yang banyak memberi keceriaan kepada penulis. Untuk Bapak Thoyib dan Ibu Maryati beserta anaknya Adin Hidayat, yang memberikan banyak motivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan.
2. Para saudara Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pencongan Anzilni, Aufa, Dhea, Aida, Vina, Zila, Dwi, Yusran, serta saudara lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas ilmunya dan memberi banyak hiburan bagi penulis dikala kehilangan semangat dalam menyusun tugas akhir.
3. Sahabat penulis Nisa, Lina, Putri, Puspita, Rani dan Diva yang selalu memberikan suntikan semangat bagi penulis.
4. Keluarga besar Jurusan KPI angkatan 2018, terkhusus kelas KPI A, teman HMJ, kelompok KKN Desa Sidakangen, dan Keluarga GenBI Tegal Komisariat IAIN Pekalongan. Terima kasih atas pengalaman bersama orang-orang hebat didalamnya, semoga selalu diberi keberkahan dijalan kesuksesan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatn bagi penulis dan pembaca dalam memperbanyak konsep dakwah ilmu keislaman di era teknologi.

Wassalamualikum Wr. Wb.

MOTTO

الْمُؤْمِنُ يَأْلَفُ وَيُؤْلَفُ، وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْلَفُ، وَلَا يُؤْلَفُ،

وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Seorang mukmin itu mudah bergaul dan mudah didekati. Tidak ada kebaikan pada orang yang tidak bergaul dan tidak mudah didekati. Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat dari mereka untuk manusia."

ABSTRAK

Silmi Amiruna, (3418027). 2022. “Resistensi Prasangka Negatif Generasi *Baby boomers* tentang Media Sosial Melalui Program *One Day One Juz* di SMA Negeri 1 Wiradesa”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Vyki Mazaya, M. S. I.

Kata Kunci: Generasi *Baby boomers*, Media Sosial, *One Day One Juz*

Prasangka menurut *Chambers English Dictionary* memberikan arti bahwa prasangka ialah memberi penilaian atau pendapat terhadap suatu hal yang diberikan orang tanpa memberikan alasan. Hal ini dapat merugikan seseorang atau kelompok yang mendapati prasangka negatif. Segala sesuatu yang mendapatkan prasangka akan menjadi sumber ketidakbahagiaan bagi orang yang melakukan prasangka dan yang mendapatkan prasangka. Prasangka juga bisa menular seperti penyakit, dari pengidapnya yang memiliki prasangka kemudian dikomunikasikan dengan orang yang belum memiliki prasangka negatif.

Prasangka negatif yang menular kepada orang lain akan mengakibatkan tali silaturahmi menjadi retak serta dapat memperkeruh pergaulan yang menjadikan manusia satu dengan yang lain tidak saling percaya. Dalam pandangan islam juga tidak memperbolehkan manusia untuk berprasangka negatif. Prasangka negatif terhadap media sosial yang dihasilkan oleh generasi *baby boomers* dapat menghambat jalannya pembelajaran jarak jauh serta menghambat pemanfaatan media sosial untuk memudahkan generasi milenial mencetak program dakwah seperti *One Day One Juz* (ODOJ) atau program lain yang bermanfaat.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber data primer berupa informan dengan menggunakan wawancara secara langsung maupun menggunakan kuesioner melalui *google* formulir. Kemudian data sekunder berupa dokumen penting mengenai program *One Day One Juz* ROHIS Irahma SMA Negeri 1 Wiradesa, buku-buku, naskah, dan dokumentasi. Serta penggunaan metode *naturalistic inquiry* untuk mendapatkan hasil penelitian berupa meresistensi prasangka negatif generasi *baby boomers* terhadap media sosial melalui program *One Day One Juz* di SMA Negeri 1 Wiradesa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *One Day One Juz* ada untuk meresistensi prasangka negatif generasi *baby boomers* terhadap media sosial. Program *One Day One Juz* dibuat untuk menjawab pemanfaatan-pemanfaatan media sosial, baik digunakan untuk pembelajaran sekolah (dunia) maupun untuk kepentingan akhirat. Program tersebut juga mendapatkan tanggapan baik dari generasi *baby boomers* sebab akan pemanfaatan media sosial sebagai ajang untuk membaca Al-Qur'an bersama. Serta program *One Day One Juz* juga dapat meresistensi prasangka negatif generasi *baby boomers* hingga generasi 13th *generation* yang ada di SMA Negeri 1 Wiradesa yaitu sebanyak 57,14% Namun juga tidak bisa dipungkiri prasangka negatif dari generasi *baby boomers* masih akan tetap bermunculan karena untuk mengontrol generasi milenial dalam berselancar di media sosial.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan atas kehadiran-Nya, segala nikmat, rahmat hidayah, serta keberkahan yang diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam dihaturkan kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk sebagai umat beliau yang mendapatkan syafa'atnya di hari akhir. Skripsi yang berjudul "Resistensi Prasangka Negatif *Baby boomers* terhadap Media Sosial Melalui Program *One Day One Juz* di SMA Negeri 1 Wiradesa" melalui banyak sekali proses penelitian yang tentunya memiliki kemudahan dan kesulitan, yang kemudian dapat diselesaikan.

Penghargaan setinggi-tingginya kepada ibu dan bapak dosen yang menemani serta memberi arahan kepada penulis. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. H. Maghfur, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Prof. Dr. H. Moh. Muhlisin Ph.D., dan wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. H. Muhlisin, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mencari ilmu di kampus IAIN Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan Bapak Dr. KH. Sam'ani, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mencari ilmu di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Mantan Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pekalongan Bapak Misbakhudin, Lc.Ma , yang telah memberikan banyak motivasi untuk terus belajar tentang media dakwah, memberikan nasehat.
4. Pembimbing sekaligus Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pekalongan, Vyki Mazaya, M. S. I Terima kasih atas bimbingannya serta

pemikiran-pemikiran positif yang menjadikan penulis memiliki banyak target menuju masa depan, memberikan waktu luang, tenaga serta fikiran untuk membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag selaku dosen wali yang membimbing dan memotivasi selama belajar di bangku perkuliahan.
6. Dosen-dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memberikan ilmunya dan staf karyawan beserta staf akademik Fakultas IAIN Pekalongan telah banyak membantu serta menjawab pertanyaan penulis dengan sabar ketika kesulitan hingga sampailah diakhir tugas perkuliahan.
7. Kepada Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 1 Wiradesa, terkhusus Bapak Choirul Umar pembina ROHIS Irhamna dan seluruh anggota ROHIS Irhamna, yang banyak membantu penelitian penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan yang melimpah.

Peneliti menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan penulis, Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca serta praktisi pendidikan dan praktisi komunikasi.

Pekalongan, 19 April 2022

Penulis,


Silmi Amiruna
NIM. 3418027

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Berfikir	20
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Penulisan.....	32
BAB II RESISTENSI PRASANGKA NEGATIF GENERASI <i>BABY BOOMERS</i> TENTANG MEDIA SOSIAL MELALUI PROGRAM <i>ONE DAY ONE JUZ</i> DI SMA NEGERI 1 WIRADESA.....	33
A. Resistensi.....	33
B. Prasangka.....	39

C. Generasi <i>Baby boomers</i>	49
D. Media Sosial (<i>WhatsApp</i>).....	55
BAB III GAMBARAN UMUM ROHIS IRHAMNA SMA NEGERI 1 WIRADESA DAN PROGRAM <i>ONE DAY ONE JUZ</i> BESERTA DATA.....	63
A. Sejarah dan Latar Belakang <i>One Day One Juz</i>	63
B. Struktur ROHIS Irhamna SMA Negeri 1 Wiradesa	68
C. Program Kerja ROHIS Irhamna SMA Negeri 1 Wiradesa.....	70
D. Peserta <i>One Day One Juz</i>	76
E. Prasangka Generasi <i>Baby boomers</i> Terhadap Penggunaan Media Sosial di SMA Negeri 1 Wiradesa.....	79
F. Sistem Pelaksanaan <i>One Day One Juz</i> di SMA Negeri 1 Wiradesa	83
G. Peran Program <i>One Day One Juz</i> di SMA Negeri 1 Wiradesa dalam Meresistensi Prasangka Negatif Generasi <i>Baby Boomers</i>	88
BAB IV HASIL ANALISIS <i>NATURALISTIC INQUIRY</i> DALAM Meresistensi PRASANGKA NEGATIF GENERASI <i>BABY BOOMERS</i> MELALUI PROGRAM <i>ONE DAY ONE</i> <i>JUZ</i> DI SMA NEGERI 1 WIRADESA	92
A. Prasangka Generasi <i>Baby boomers</i> terhadap Media Sosial di SMA Negeri 1 Wiradesa	92
B. Pelaksanaan Program <i>One Day One Juz</i> ROHIS di SMA Negeri 1 Wiradesa	96
C. Peran Program <i>One Day One Juz</i> di SMA Negeri 1 Wiradesa dalam Meresistensi Prasangka Negatif Generasi <i>Baby Boomers</i>	99
BAB V PENUTUPAN.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	22
Gambar 2. Data Tren Pengguna Internet dan Media Sosial Tahun 2021 di Dunia	55
Gambar 3. Struktur Organisasi ROHIS Irhamna SMA Negeri 1 Wiradesa Masa Bhakti 2021/2022.	69
Gambar 4. Data Peserta Program <i>One Day One Juz</i> di SMA Negeri 1 Wiradesa.	78
Gambar 5. <i>List One Day One Juz</i>	84
Gambar 6. Formulir <i>One Day One Juz</i>	87
Gambar 7. Lembar Pemantauan <i>One Day One Juz</i>	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengelompokkan Generasi.....	50
Tabel 2. Data Peserta Program <i>One Day One Juz</i> di SMA Negeri 1 Wiradesa.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.

Lampiran 2 Dokumentasi.

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.

Lampiran 4 Surat Penelitian.

Lampiran 5 Surat Rekomendasi.

Lampiran 6 Daftar Pemeriksaan Skripsi.

Lampiran 7 *Similarity Checking*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Kegiatan penunjang yang dilakukan manusia untuk bersosialisasi dengan manusia yang lain salah satunya adalah komunikasi. Asal kata Komunikasi yaitu dari bahasa Inggris *communication*, dan berasal dari bahasa Latin, *communicatio*, serta bersumber dari kata *communis* yang artinya sama. Sama dalam artian sama maknanya. Komunikasi terbentuk karena adanya sama makna atau bahasa yang sama dalam sebuah komunikasi antara satu dengan yang lainnya.¹

Dari generasi ke generasi cara berkomunikasi telah banyak berubah. Seiring perkembangan zaman, cara berkomunikasi juga berkembang. Revolusi Industri menjadi salah satu penyebab perbedaan budaya dan cara berkomunikasi akibat perkembangan teknologi. Ada penemuan-penemuan hebat yang bisa menunjang kehidupan manusia. Revolusi industri juga dapat memberikan dampak yang lebih besar dan positif bagi kehidupan masyarakat. Sebelum diperkenalkan ke perangkat mekanik dan berfungsi secara otomatis. Orang lebih sering menggunakan alat manual untuk membantu pekerjaan, komunikasi, atau bentuk aktivitas lainnya.²

¹ Alo Liliweri, "Komunikasi Serba Ada Serba Makna", (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 3.

² Mutiarawati Fajariah, Djoko Suryo, "Sejarah Revousi Industri di Inggris Pada tahun 1760-1830", (Jurnal Program Studi Pendidikan, Vol. 8 No. 1, 2020), hlm. 80.

Perkembangan revolusi industri dari 1.0 ke revolusi industri 4.0 telah membuat orang dari generasi ke generasi memiliki budaya dan sikap yang berbeda. Menurut para ahli, perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan dan peristiwa bersejarah pada tahun yang dilalui, perbedaan tempat atau lokasi, perbedaan letak geografis dan bidang ilmu lain yang berkembang pada saat itu. Orang yang hidup di revolusi industri 1.0 dan orang yang hidup di revolusi industri 2.0 lebih sering berkomunikasi secara langsung tanpa menggunakan alat. Orang-orang saling bertemu dan mengunjungi rumah satu sama lain yang memiliki kebutuhan tertentu. Berbeda dengan masyarakat yang hidup pada masa revolusi industri 3.0 hingga 4.0. Masyarakat yang akrab dengan teknologi sebagai alat komunikasi yang efektif dan efisien, akan lebih memilih menggunakan teknologi ini untuk mempermudah kegiatan komunikasi.³

Komunikasi yang sering dilakukan oleh masyarakat sekarang (4.0) serta dipandang efektif adalah media sosial. Media sosial merupakan perpaduan antara sosiologi dengan teknologi yang mengubah monolog/satu orang berbicara dengan banyak orang (*one to many*) menjadi dialog/saling memberi respon (*many to many*) dan demokrasi informasi yang mengubah orang-orang dari pembuka konten menjadi penerbit atau pelaku pembuat konten. Masyarakat melakukan banyak komunikasi tanpa ada batasan waktu maupun tempat hanya dengan genggamannya saja atau sering disebut *smarthphone*.⁴

³ Yanuar Surya Putra, "Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi", (Salatiga : STIE AMA Salatiga, Among Makarti, Vol. 9 No. 18, Desember 2016), hlm. 127.

⁴ Evi Septiana Pane, "Tingkat Adopsi Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran Produk Industri Kecil dan Menengah", (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informarika, Vol. 5 No. 1, Oktober 2014), hlm. 5.

Masyarakat yang lahir pada generasi *baby boomers* (1946 – 1960), hidup pada saat revolusi industri 3.0. Generasi *baby boomers* terlahir pada saat teknologi sudah ada namun masih belum merambah keseluruhan masyarakat. Masyarakat *baby boomers* lebih sering menggunakan hubungan secara langsung seperti pengambilan keputusan melalui musyawarah tatap muka, belajar pembelajaran di sekolah, surat-menyurat, mengajar, tanda tangan, laboratorium, serta bidang-bidang lain tanpa dibantu oleh teknologi.⁵

Berbeda dengan revolusi industri 4.0 yang teknologinya sudah semakin canggih serta sudah merambah hampir keseluruhan masyarakat. Revolusi industri 4.0 memudahkan dalam melakukan kegiatan, seperti berkomunikasi tanpa harus bertemu langsung, membeli barang-barang yang dibutuhkan tanpa berjalan ke pasar, membeli makanan hanya dengan duduk santai dirumah dan masih banyak kegiatan lain yang terkemas secara efektif dan efisien. masyarakat dapat menikmati perkembangan ini hanya dalam genggamannya yaitu *smartphone*.⁶

Teknologi sudah menjadi kebutuhan pokok, terutama bagi anak-anak yang berada di bangku sekolah. Wabah COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 memaksa sekolah menggunakan sistem pembelajaran *online*. Sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran COVID-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI memberikan instruksi penyelenggaraan pembelajaran secara tatap muka (Surat Edaran Kemendikbud No. 1 Tahun 2020). Pembelajaran konvensional telah berubah menjadi pembelajaran modern melalui *smartphone*.

⁵ Dodi Nuriana, Iin Rizkiyah et. All, "Generasi Baby boomers (Lanjut Usia) dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", (Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 2 No. 1, Juli 2019), hlm. 34.

⁶ Amalia Annisa, "Sejarah Revolusi Industri dari 1.0 sampai 2.0", (Bandung : Artikel Mahasiswa Sistem Telekomunikasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Januari 2021), hlm. 3.

Sistem pembelajaran melalui *smartphone* dan tanpa tatap muka disebut pembelajaran *online*.

Pada zaman sekarang, sekolah sedang dipenuhi orang-orang lintas generasi. Ada guru dari generasi *baby boomers* dan guru dari generasi X serta ada murid dari generasi Y dan murid dari generasi Z. Keadaan minat atau kurang minat mempelajari teknologi, seorang guru yang ada di generasi *baby boomers* dan X dituntut untuk belajar teknologi agar dapat menyampaikan pelajaran kepada muridnya dimasa wabah COVID-19. *Baby boomers* yang baru mempelajari teknologi dan internet disebut *digital immigrant* artinya pendatang baru disebuah teknologi atau baru saja menginjak bidang teknologi. Sedangkan murid generasi Y dan Z yang sudah sejak lahir membaur dengan teknologi disebut *digital native*.⁷

Bagi masyarakat *baby boomers* yang memiliki kepentingan atau kegiatan yang bersangkutan dengan teknologi, mereka akan ikut memahami teknologi untuk menunjang kegiatan atau pekerjaan yang mereka tekuni. Contohnya masyarakat generasi *baby boomers* yang ada di sekolah maupun perguruan tinggi bisa membaur dengan teknologi karena adanya sebuah kewajiban. Masyarakat *baby boomers* yang awam serta masih memiliki pikiran bahwa teknologi sangat menakutkan, masyarakat *baby boomers* hanya akan menikmati teknologi televisi sebagai informasi utama. Masyarakat *baby boomers* yang hanya menikmati teknologi televisi sebagai sumber utama informasi, mendengar kejadian-kejadian buruk yang disebabkan oleh media sosial didalam

⁷ Marc Prensky, "Digital Natives, Digital Immigrants", (MCB University Press, Vol. 9 No. 5, Oktober 2001), hlm. 1 – 2.

smartphone. *Baby boomers* hanya memakan mentah-mentah informasi melalui televisi dan menyimpulkan dari satu sudut pandang saja tanpa melihat keadaan yang sesungguhnya dalam *smartphone*.⁸

Dampak negatif yang ditakutkan oleh generasi *Baby boomers* adalah merosotnya moral yang berefek kepada generasi dibawahnya. Kemudian tindakan kriminal lain seperti penculikan anak yang disebabkan karena media sosial, serta penyalahgunaan informasi pribadi yang dapat memudahkan orang-orang jahat melakukan tindakan kriminal lainnya⁹. Siswa yang mendapatkan prasangka buruk tersebut menjadikan terhambat pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan melalui media sosial.

Hal-hal negatif di atas tidak bisa dipungkiri jika pengguna media sosial tidak berhati-hati. Namun bila manusia tidak mengikuti perkembangan zaman, maka akan mengakibatkan ketertinggalan. Generasi milenial yang sudah akrab dengan *smartphone* sejak kecil menjadikan media sosial sebagai tempat mengasah kreativitas. Dengan *smartphone*, para milenial menemukan bakat atau kemampuan yang sebelumnya tidak ada. Dari talenta yang ditemukan memunculkan ide-ide baru untuk memanfaatkan media sosial di *smartphone*.¹⁰

Beberapa dampak negatif di atas juga membuat para tokoh, cendekiawan, da'i serta masyarakat yang tergabung dalam komunitas islam, membuat program yang melibatkan media sosial. Program ini menjadikan media sosial lebih

⁸ Wawancara dengan Generasi *Baby Boomers*, 21 Desember 2021 di Rumah siswa.

⁹ Safitri Jaya, et. All, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat RPTRA Kelurahan Bintaro akan Manfaat dan Bahaya Teknologi Digital Melalui Penyuluhan Sehat Berbasis Pendidikan", (Jakarta : Jurnal UMJ, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 2019), Hlm. 5 – 7.

¹⁰ Yanuar Surya Putra, "Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi", (Salatiga : STIE AMA Salatiga, Jurnal Among Makarti, Vol. 9 No. 18, Desember 2016), hlm. 132.

bermanfaat bagi banyak orang. Serta menolak dampak negatif bagi orang-orang yang takut dengan media sosial. Perlawanan itu sendiri merupakan upaya untuk menyangkal dampak negatif yang terjadi di media sosial yang digunakan di media sosial yang lebih positif. Ini termasuk orang tua, dewasa dan anak-anak serta mampu mengasah keterampilan yang ada dan mereka yang baru mulai belajar melalui media sosial.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“RESISTENSI PRASANGKA NEGATIF GENERASI *BABY BOOMERS* TENTANG MEDIA SOSIAL MELALUI PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* DI SMA NEGERI 1 WIRADESA”**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana prasangka generasi *Baby boomers* terhadap penggunaan media sosial di SMA Negeri 1 Wiradesa?
- b. Bagaimana pelaksanaan program *One Day One Juz* SMA Negeri 1 Wiradesa?
- c. Bagaimana peran Program *One Day One Juz* SMA Negeri 1 Wiradesa dalam meresistensi prasangka negatif generasi *Baby boomers*?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka tujuan yang akan dipecahkan melalui penelitian ini yaitu :

- a. Menjelaskan prasangka generasi *Baby boomers* terhadap penggunaan media sosial di SMA Negeri 1 Wiradesa;
- b. Menjelaskan pelaksanaan program *One Day One Juz* ROHIS SMA Negeri 1 Wiradesa;
- c. Menjelaskan peranan Program *One Day One Juz* SMA Negeri 1 Wiradesa dalam meresistensi prasangka negatif generasi *Baby boomers*;

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis akan digunakan sebagai :

- a. Peneliti berharap dari adanya penelitian ini dapat memberikan faedah sebagai sumbangsih pemikiran bagi dunia komunikasi.
- b. Dapat menjadi bahan acuan penelitian di bidang komunikasi.
- c. Menjadi salah satu kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan pemikiran media sosial antar lintas generasi.

2. Manfaat Empiris

Manfaat survei ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan media sosial serta mendorong masyarakat dari segala usia untuk tetap *up to date* dengan tren terkini. Perkembangan teknologi yang ada dapat diadopsi oleh utilitas yang ada dan digunakan untuk mendukung kemajuan masa depan Indonesia dalam dunia pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Resistensi

Resistensi merupakan sebuah proses aktif yang mendorong terhadap alasan perubahan. Banyak peneliti sebelumnya telah menunjukkan proses aktif tersebut dapat dipengaruhi secara langsung baik dalam bentuk negatif maupun positif.¹¹ Adapun pengertian lain, sebuah upaya penolakan bahkan perlawanan untuk memprotes perubahan-perubahan yang terjadi serta yang kurang sesuai itulah disebut Resistensi (Barnard dan Jonathan). Resistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wujud menampik prasangka-prasangka negatif media sosial. Berangkat dari keresahan generasi milenial yang sedang gencar melatih kreatifitasnya melalui media sosial dengan disampingnya terdapat generasi *baby boomers* dengan segala prasangka negatif media sosial yang ia bawa dari satu sumber saja¹².

Hubungan diantara lintas generasi ini agar tetap harmonis serta seimbang. Generasi *baby boomers* yang berada pada pihak lebih kuat serta generasi milenial yang berada dititik lemah menjadikan generasi milenial harus melakukan resistensi terhadap prasangka negatif yang ada. Prasangka negatif media sosial yang dibawa oleh generasi *baby boomers* harus segera diresistensi agar generasi milenial dapat memanfaatkan

¹¹ Mulawarman & Mayang T. Afriwilda, "Motivational Interviewing Konsep dan Penerapannya", (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 9.

¹² Savonda Rizky Komorina & Diyah Utama, "Resistensi Masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar Surabaya tentang Rencana Pembangunan Apartemen dan Mall", (Surabaya : Paradigma, Vol. 5 No. 1, 2017), hlm 2.

teknologi untuk digunakan kepada kepentingan-kepentingan atau kegiatan yang positif, seperti menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran yang lebih efektif serta efisien.¹³

b. Prasangka

Prasangka menurut *Chambers English Dictionary* memberikan arti bahwa prasangka ialah memberi penilaian atau pendapat terhadap suatu hal yang diberikan orang tanpa memberikan alasan. Hal ini dapat merugikan seseorang atau kelompok yang mendapati prasangka buruk. Segala sesuatu yang mendapatkan prasangka akan menjadi sumber ketidakbahagiaan bagi orang yang melakukan prasangka dan yang mendapatkan prasangka. Prasangka juga bisa menular seperti penyakit, dari pengidapnya yang memiliki prasangka kemudian dikomunikasikan dengan orang yang belum memiliki prasangka buruk.¹⁴

Prasangka buruk yang menular kepada orang lain akan mengakibatkan tali siaturahim menjadi retak serta dapat memperkeruh pergaulan yang menjadikan manusia satu dengan yang lain tidak saling percaya. Dalam pandangan islam juga tidak memperbolehkan manusia untuk berprasangka buruk. Seperti dalam QS. Al Hujurat ayat 12, yang berbunyi :

¹³ Savonda Rizky Komorina & Diyah Utama, “Resistensi Masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar Surabaya tentang Rencana Pembangunan Apartemen dan Mall”, (Surabaya : Paradigma, Vol. 5 No. 1, 2017), hlm 2.

¹⁴ Khalil A. Khavari, “The Art of Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan”, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 353

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ¹⁵

Pesan yang dapat diambil dalam QS. Al Hujurat ayat 12 adalah ada 3 larangan bagi orang yang beriman, yaitu :

- a) Orang beriman dilarang berburuk sangka terhadap sesama manusia, karena berburuk sangka merupakan salah satu perbuatan dosa.
- b) Orang beriman dilarang mencari-cari kecelakaan atau kesalahan orang lain.
- c) Orang beriman dilarang menggunjing orang lain.

Apabila orang yang beriman melakukan tiga hal yang terlarang diatas, akan menjadikan orang yang beriman tersebut seperti orang yang memakan daging atau bangkai saudaranya sendiri. Hal tersebut merupakan perbuatan yang amat menjijikan.¹⁶

Prasangka buruk dapat menimpa secara individu, kelompok maupun ras. Prasangka yang ditujukan kepada kelompok, biasa diklaim stereotip. Ada juga prasangka sosial yang terdiri atas sikap-sikap sosial yang negatif terhadap golongan manusia lain serta mempengaruhi tingkah laku terhadap golongan manusia lain. Sikap-sikap itu muncul ditimbulkan sebab dipelajari serta terbentuk pada

¹⁵ Mubarak Bakri, “Prasangka dalam Al-Qur’an”, (Rausyan Fikr, Vol. 14 No. 1, 1 Juni 2018), hlm 63 – 64.

¹⁶ Syukri, “Tafsir Ayat-Ayat Perumpamaan Masalah Aqidah dan Akhlak dalam Al-Qur’an”, (Mataram : Sanabil, 2020), hlm 232.

manusia pada waktu perkembangannya bukan dari bawaan lahir. Prasangka sosial yang bermula hanya sikap-sikap dari perasaan yang negatif, lambat laun akan mengatakan bahwa seseorang tersebut berada dalam tindakan-tindakan yang diskriminatif terhadap orang-orang yang termasuk golongan yang diprasangkai. Tindakan diskriminatif menjadikan seseorang bisa terhambat dalam perkembangan, merugikan bahkan dapat mengancam kehidupan pribadi orang-orang yang mendapatkannya.¹⁷

c. Baby boomers

Pemisahan generasi disebabkan oleh suatu peristiwa yang mempengaruhi sekelompok orang yang hidup pada usia yang sama atau peristiwa yang sama. Karl Mannheim adalah peneliti pertama yang mempelajari perbedaan antar generasi. Penelitian tersebut dituangkan dalam karyanya yang berjudul “*Essays on The Sociology of Knowledge*” dengan judul *The Problem of Generations*. Beliau mengatakan bahwa insan yang lahir dalam generasi sama yaitu mereka yang lahir di waktu dua puluh tahun dalam sejarah yang sama. Kemudian penelitian mengenai perbedaan generasi dikembangkan oleh para peneliti lain diantaranya Neil Howe dan William Strauss yang selanjutnya membedakan generasi menurut waktu kelahiran serta sejarah yang

¹⁷ Mubarak Bakri, “Prasangka dalam Al-Qur’an”, (Rausyan Fikr, Vol. 14 No. 1, 1 Juni 2018), hlm 65.

serupa. Berikut pengelompokkan generasi menurut Neil Howe dan William Strauss¹⁸ :

- a. *Silent Generation* tahun lahir 1925 – 1943
- b. *Boom Generation* tahun lahir 1943 – 1960
- c. *13th Generation* tahun lahir 1961 – 1981
- d. *Millenial Generation* tahun lahir 1982 – 2000.

Semua generasi yang ada diatas memiliki perbedaan tingkat perkembangan teknologi. Perbedaan tingkat teknologi ini juga mengakibatkan perbedaan sifat dalam menerima teknologi yang ada serta semakin canggih.

Generasi *baby boomers* merasa terkejut karena adanya teknologi yang sangat canggih. *Baby boomers* telah terbiasa menggunakan interaksi secara langsung (*face to face*) serta lebih sering menggunakan teknologi televisi sebagai sumber informasi utama. Sajian-sajian berita yang ada dalam televisi dikonsumsi setiap hari. Ketika adanya berita dampak kekerasan atau dampak buruk mengenai media sosial, *baby boomers* merasa takut jika dampak buruk akan menimpa orang-orang yang ada disekitar mereka. Dari hal itu membuat timbulnya prasangka buruk *baby boomers* terhadap media sosial.¹⁹

¹⁸ Bobby Rachman Santoso, "Revitalisasi Metode Dakwah Anakronistis Dai Generasi Milenial", (Tulungagung : IAIN Tulungagung, Vol. 17 No.1, Desember 2019), hlm. 137 – 138.

¹⁹ Dodi Nuriana, Iin Rizkiyah et. All, "Generasi Baby boomers (Lanjut Usia) dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", (Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 2 No. 1, Juli 2019), hlm 34.

Contoh-contoh dampak negatif dari media sosial diantaranya²⁰:

- a) *Cyber bullying*
- b) Merosotnya moral.
- c) Penculikan anak
- d) Introvert
- e) *Body Shaming*

d. Media Sosial

Pada tahun 1970, sudah banyak komputer berhasil terhubung antara satu komputer dengan yang lainnya yang menjadikan dapat berkomunikasi serta membentuk sebuah jaringan. Dari warsa ke warsa pengguna jaringan semakin meningkat. Tahun 2008 sudah ada 1.565.000.000 juta manusia yang dapat mengakses internet. Kemudian ditahun dekat ini yaitu 2020, pengguna internet di Indonesia sendiri sudah mencapai 150 juta atau sekitar 56% populasi (Weaeresocial Hootsuite).²¹ Untuk itu dapat menunjukkan bahwa internet sudah menjadi media utama untuk mencari informasi masyarakat di dunia.²²

Fenomena ini sudah sangat nyata dan terasa di negara manapun termasuk di Indonesia. Media sosial bisa diakses melalui *smartphone* memunculkan jenis interaksi social yang berbeda dari sebelumnya. Jika

²⁰ Sakinah, "Inii Bukan Lelucon : *Body Shaming*, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya", (Jurnal Emik, Vol.1 No. 1, Deseber 2018), hlm. 55.

²¹ Machyudin Agung Harahap dan Susri Adeni, "Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia", (Jurnal Professional, Vol. 7 No. 2, Desember 2020), hlm. 13.

²² Shiefti Dyah Alyusi, "Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial Edisi Pertama", (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 2.

pada masa sebelumnya, masyarakat berinteraksi secara *face to face communication*, maka pada generasi selanjutnya yang semakin canggih ini masyarakat dapat berinteraksi di dalam dunia maya atau melalui interaksi sosial online. Melalui kecanggihan teknologi informasi masyarakat bisa secara alternatif untuk berinteraksi sosial. Munculnya media sosial juga dapat menghubungkan manusia dengan manusia yang lain dari berbagai belahan dunia yang belum saling mengenal. Dari interaksi manusia yang tidak terbatas ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi.²³

Media sosial juga merupakan salah satu teknologi yang digandrungi banyak orang. Apalagi oleh anak muda, bahkan di usia jagung, mereka sudah akrab dengan media sosial. Sebagai generasi milenial yang sudah mendapatkan atau sudah dapat mengakses sejak lahir telah ada *smartphone* yang ada disampingnya. Membuat generasi milenial tidak asing lagi dengan media sosial. Generasi milenial berselancar bahkan menjadikan media sosial sebagai dunia kedua. Semua informasi yang ada di media sosial dikonsumsi serta takut jika tertinggal trend baru. Bagi para generasi milenial yang kreatif dan aktif di media sosial, dapat menjadikan pemikiran terus berkembang serta memanfaatkan media sosial untuk kegiatan yang bermanfaat.²⁴

²³ Shiefti Dyah Alyusi, "Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial Edisi Pertama", (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 1.

²⁴ Machyudin Agung Harahap dan Susri Adeni, "Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia", (Jurnal Professional, Vol.17 No1 2, Desember 2020), hlm. 13 – 14.

Tidak dipungkiri media sosial juga memiliki sisi negatif karena berhubungan tanpa ada batasan membuat orang dewasa dan anak-anak bergabung menjadi satu wadah. Anak-anak yang masih belum mengerti hanya bisa mengonsumsi semua yang mereka lihat melalui *smartphone*, kemudian menjadikan tontonan sebagai tuntunan bagi mereka. Para orang tua merasa resah apabila yang ditiru dalam *smartphone* adalah kegiatan yang tidak baik.²⁵

Orang-orang yang peduli dengan adanya dampak negatif yang ada pada media sosial akan menjadikan media sosial sebagai perantara kegiatan kebaikan atau berdakwah. Dari hal tersebut membuat media sosial seimbang antara sisi positif dan negatifnya. Seperti berdakwah melalui aplikasi yang sering dijadikan media komunikasi adalah *WhatsApp*.

e. Program One Day One Juz

Program *One Day One Juz* sedang marak dan diminati para remaja serta dewasa. Para remaja serta dewasa yang ingin menjadikan dirinya semakin lebih rajin dan ingin istiqomah membaca Al-Qur'an akan sangat antusias mencari serta mengikuti *One Day One Juz*. Penggagas *One Day One Juz Online* adalah seorang ikhwan bernama Ricky Adrinaldi dan Fatah Yasin. Beliau-beliau melihat Fatma (adik iparnya) istiqomah membaca Al-Qur'an yang sebelumnya jarang dilakukan. Adik iparnya menceritakan bahwa dia mengikuti grup

²⁵ Fatih Azka, et. All, "Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa", (Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 5 No. 2, 2018), hlm. 203.

membaca Al-Qur'an satu juz setiap satu hari yang beranggotakan 30 orang. Kemudian dari 30 orang tersebut menyelesaikan bacaan Al-Qur'an bersama-sama (khataman).²⁶

Kemudian ditanggal 15 Oktober 2013, Ricky dan Fatah mencoba membentuk grup *WhatsApp One Day One Juz*. Keduanya merasa kesulitan mencari 30 orang untuk melengkapi anggota grup *One Day One Juz*. Seiring berjalannya waktu, grup *One Day One Juz* berkembang semakin banyak tidak hanya satu grup saja. Banyak orang-orang yang tertarik serta ikut bergabung ingin mengkhatamkan Al-Qur'an bersama-sama. Serta disetiap grupnya juga merekrut beberapa orang untuk dijadikan admin sekaligus fasilitator *One Day One Juz*.²⁷

Ketua ROHIS SMA Negeri 1 Wiradesa memiliki ide yang sama untuk mengajak teman-teman satu organisasi istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. *One Day One Juz* ialah program Rohis SMA Negeri 1 Wiradesa yang juga sama-sama memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Program ini sudah banyak dilakukan oleh komunitas-komunitas yang bergerak dalam bidang keagamaan. Pada *One Day One Juz* SMA Negeri 1 Wiradesa terinspirasi akan adanya pemanfaatan media sosial tersebut. Namun program ini bergerak secara independen.²⁸

2. Penelitian relevan

Dari hasil survei kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti, penelitian tentang dampak negatif media sosial dan cara menggunakan

²⁶ <https://onedayonejuz.org/info-detail/36> diakses pada tanggal 30 Maret 2022.

²⁷ <https://onedayonejuz.org/info-detail/36> diakses pada tanggal 30 Maret 2022.

²⁸ <https://onedayonejuz.org/info-detail/36> diakses pada tanggal 30 Maret 2022.

media sosial dengan bijak sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya sebagai berikut:

- a. Ika Naviri Antasari beserta penelitiannya dengan judul "Perkembangan *Cyber Sastra* sebagai Bentuk Resistensi Terhadap Kapitalisme". Memberikan hasil penelitian bahwa media sosial dengan cara *cyber sastra*, dapat digunakan untuk membentuk citra baik seseorang apabila ingin menjadi seorang penulis. Orang-orang yang berminat agar tulisannya dapat diterbitkan menjadi sebuah buku, dibutuhkan popularitas. Dari adanya popularitas yang diciptakan melalui *cyber sastra*, otomatis buku yang akan diterbitkan sudah mempunyai calon pembeli.²⁹ *Cyber sastra* muncul sebagai bentuk resistensi terhadap kapitalisme penerbitan konvensional. *Cyber sastra* bukan hanya dijadikan sebagai pembentuk citra penulis, tetapi penerbit buku juga ikut eksis dan terkenal.

Penelitian diatas memiliki sisi relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian diatas membuktikan bahwa media sosial dapat meresistensi dengan membentuk citra baik didalamnya. Sedangkan sisi perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas menunjukkan masyarakat yang sudah memahami media sosial untuk dijadikan alat bantu positif dalam melakukan pembentukan citra. Untuk penelitian yang penulis teliti menunjukkan media sosial dapat meresistensi prasangka negatif generasi

²⁹ Ika Naviri Anitasari & Rianna Wati, "Perkembangan *Cyber Sastra* Sebagai Bentuk Resistensi terhadap Kapitalisme", Universitas Sebelas Maret, Jurnal Literasi, Vol. 5 No. 2 (Oktober 2021), hlm 342.

sebelumnya yang belum menerima media sosial sebagai alat bantu yang efektif serta efisien.

- b. Jessica Jane Tampubolon, dalam jurnalnya yang berjudul “Dampak Negatif Media Massa Terhadap Kekerasan Sosial di Indonesia”, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya media massa atau media sosial sangatlah berperan penting, tidak hanya untuk pihak yang meliput dan menyiarkan tetapi juga masyarakat sekarang bisa turun ke dalam media massa itu sendiri. Untuk itu masyarakat harus “melek media” yang tidak selamanya informasi yang disampaikan media tidak sesuai realita sosial. Maka masyarakat harus mengetahui sisi negatif media sosial dan bisa menelaah mana yang benar atau salah. Selain itu, peneliti juga mendapat sisi positif bahwa media sosial dapat berperan sebagai penengah dan pencari solusi atas berbagai tindakan kekerasan sosial yang terjadi.³⁰

Penelitian diatas hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Hanya saja pada penelitian ini, penulis lebih fokus kepada masalah yang terjadi di lapangan mengenai media sosial. Masalah tersebut berupa generasi *Baby boomers* yang belum bisa menerima teknologi untuk kemajuan pendidikan kedepan serta media sosial yang bisa digunakan untuk penunjang dakwah.

- c. Elysa Evawani Lubis dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan Media Online *Whatsapp* dalam Aktivitas Komunitas *One Day One*

³⁰ Jessica Jane Tampubolon, “Dampak Negatif Media Massa Terhadap Kekerasan Sosial di Indonesia”, (Jakarta: *Digital library* UI, Desember, 2013), hlm. 9-13.

Juz (ODOJ) dalam Meningkatkan Minat Tilawah ODOJER di Kota Pekanbaru". Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Pespektif Psikologi Sosial Terapan", Dengan hasil penelitian perilaku pengguna media sosial dan tindakannya. Media sosial menjadi alat baru untuk mengamalkan kebaikan dan ibadah umat muslim kepada Allah SWT. Memang benar saja *One Day One Juz* bisa dilakukan sendiri dalam kehidupan terkadang menimbulkan rasa malas pada diri sendiri. Jika dilakukan secara beramai-ramai serta terdapat tokoh panutan seperti Duta *One Day One Juz* yaitu Ustadzah Oki Setiana Dewi, umat muslim akan lebih bersemangat dalam melakukan ibadah membaca Al-Qur'an.³¹

Kaitannya dengan penelitian diatas adalah peneliti memperbaharui penelitian diatas dengan mengaitkan aspek perbedaan generasi yang selamanya tidak menerima kemajuan teknologi.

- d. Irlin Maya Avisha, dengan jurnalnya yang berjudul "Perbedaan Minat Beli Online Generasi X, Y dan Z", penelitian tersebut menghasilkan perbedaan sikap penikmat media sosial antara generasi X, Y dan Z.³²

Penelitian diatas sangat relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis akan meneliti respon mengenai perkembangan teknologi antara generasi *Baby boomers* dengan generasi millennial. Pada kali ini, penulis membuat penelitian dengan

³¹ Elysa Evawani Lubis, "Penggunaan Media Online Whatsapp dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz dalam Meningkatkan Minat Tilawah ODOJER di Kota Pekanbaru", (Pekanbaru: Media Neliti, April 2017), hlm 2-3.

³² Irlin Maya Avisha, "Perbedaan Minat Beli Online Generasi X, Y dan Z", (Yogyakarta: Repository USD, Juni, 2018), hlm. 22-24.

objek yang berbeda dari penelitian diatas. Jurnal diatas lebih fokus kepada media yang dapat menunjang kegiatan usaha, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih fokus kepada media sosial yang dapat memudahkan dalam berdakwah.

- e. Dodi Nuriana beserta peneliti lainnya dalam jurnal yang berjudul “Generasi *Baby boomers* (Lanjut Usia) dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”. Salah satu jurnal yang meneliti sikap generasi *Baby boomers* dalam menghadapi era digital seperti sekarang. *Baby boomers* yang tertarik dan memiliki fasilitas yang memadai akan ikut terjun kedalam kemajuan digital. Berbeda dengan yang tidak tertarik serta lebih memilih bersosialisasi secara langsung. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berupa penelitian seperti diatas dengan pembaharuan memberikan solusi agar generasi *Baby boomers* dapat menerima kemajuan teknologi.

3. Kerangka berpikir

Media sosial merupakan tempat dimana banyak orang membagikan sesuatu yang mereka rasa penting untuk orang lain yang akan melihatnya. Telah banyak orang didunia ini bahkan di Indonesia sendiri sudah sangat mudah dalam berselancar di dunia maya. Hingga anak yang sedang dibawah umurpun sudah bisa mengaksesnya karena orang tuanya yang menyediakan fasilitas memadai.

Perbedaan dalam pembuatan yang ditampilkan secara teoretis dapat terjadi dari generasi dari pemikiran yang berbeda. Perbedaan dalam

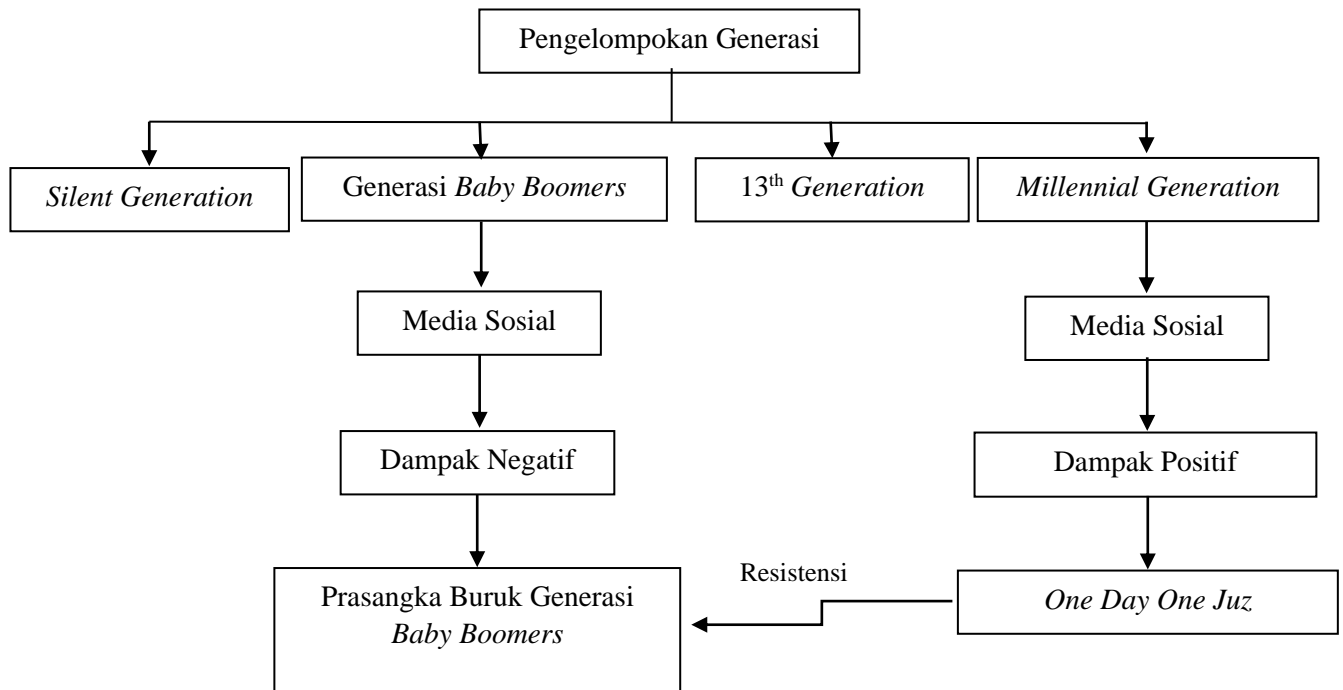
pertimbangan untuk media sosial sangat besar selama generasi *baby boomers* dengan ribuan tahun produksi. Efek positif dan negatif tidak hanya di media sosial. Semuanya memiliki aspek positif dan negatif. Misalnya, orang memiliki produk yang baik dan buruk.

Media sosial dapat memiliki segudang implikasi positif jika pemirsa memanfaatkannya dan sebaliknya. Tujuan menghilangkan prasangka terhadap *baby boomer* ini adalah untuk memecahkan karakteristik berbeda yang bertahan dari generasi ke generasi. Terutama generasi *baby boomer* yang mengenyam pendidikan SD dan tidak sempat lulus. Generasi *baby boomer* berarti generasi *baby boomer*, jadi segera cari pekerjaan. Banyak orang memiliki dua atau lebih atau lima atau lebih anak.

Dibandingkan dengan generasi milenial dan generasi berikutnya, *smartphone* telah ada di sebelah mereka sejak mereka lahir. Itu membuat perbedaan alam antara generasi ini. Ada waktu dan situasi yang berbeda, dan mereka diwarisi oleh orang-orang dari generasi yang berbeda. Milenial dan generasi penerus yang ingin memanfaatkan media sosial ini harus menahan diri untuk tidak kewalahan oleh ungkapan *baby boomer* yang *melek* teknologi.

Untuk itu terdapat solusi yang bisa membuktikan bahwa media sosial sebenarnya bisa berperan penting, bukan hanya untuk urusan dunia. Tetapi juga menyangkut urusan akhirat, yaitu program *One Day One Juz* oleh SMA Negeri 1 Wiradesa.

Kerangka berfikir ini bisa digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir.

4. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah.³³ Dalam hal ini dapat membantu penulis dalam mencari bahan untuk menyusun laporan penelitian.

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah fenomena alam atau pendekatan penelitian yang didasarkan sifat alamiah. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menyelidiki beberapa kasus yang terjadi secara lebih rinci. Dan hasil penelitian berupa pemahaman.³⁴

Metode penelitian kualitatif juga sebuah prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati dalam sebuah peristiwa yang akan dijadikan penelitian. Hal ini dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor ditahun 1975.

Selain pendekatan penelitian juga terdapat jenis penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *naturalistic inquiry*. *Naturalistic inquiry* ialah salah satu metode penelitian secara langsung melihat aktivitas yang terjadi di lapangan secara alamiah sesuai dengan

³³ Suryana, "Metodologi Penelitian, Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm 20.

³⁴ Rusdi Susilana, "Penelitian Kualitatif", (Jawa Barat: Modul Penelitian UPI), hlm 1.

penelitian terkait.³⁵ Dengan mengeksplor secara langsung kejadian dari suatu masalah yang diangkat dari sebuah penelitian, akan membuat penelitian tersebut menjelaskan sesuai fakta yang ada. *Naturalistic Inquiry* juga merupakan pengembangan dari metode *participant observation* dan *fieldwork*.

Pada metode *naturalistic inquiry* juga sering digunakan untuk penelitian sebuah program. Step yang dilakukan pada peneliti sebelumnya yang menggunakan metode *naturalistic inquiry* adalah dengan membaca situasi masalah yang ada ditengah masyarakat. Kemudian dari adanya masalah tersebut memunculkan program yang dapat menjadikan solusi bagi masalah yang ada. Contoh penelitian program yang menggunakan metode ini yaitu program Adiwiyata di SD Negeri 138 Pekanbaru yang merupakan program yang berupaya untuk meningkatkan *environmental literacy* siswa.³⁶

Metode *naturalistic inquiry* sebenarnya memiliki banyak macam. Salah satu tokoh yang bernama Lincoln dan Guba memberikan gagasan bahwa metode *naturalistic inquiry* berupa manusia (*human*) yang dijadikan objek sebuah penelitian serta *nonhuman* atau berupa peristiwa, situasi bahkan dokumen. Dari banyaknya macam metode *naturalistic inquiry* dapat disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan dijadikan penelitian.

³⁵ Zaka Hadikusuma Ramadhan, "Etnopedagogi di SD Negeri 111 Kota Pekanbaru", (Elementary School Jurnal, Vol. 9 No. 3, Desember 2019), hlm. 192

³⁶ Nuri Deswari, "Upaya Peningkatan *Environmental Literacy* Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata", (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan UPI, 2016), hlm. 37.

Pada kali ini peneliti menggunakan metode *naturalistic inquiry* dengan diimbangi menggunakan *purposive sampling*. Maksud dari *purposive sampling* adalah menunjuk beberapa orang pelaku yang dijadikan sampel untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Dari jawaban tersebut terbentuklah sumber data yang dapat diolah menjadi penelitian. Penelitian ini juga bersifat baru. Bukan merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila penelitian mengumpulkan data melalui wawancara atau dengan metode kuesioner maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon jawaban dari pertanyaan pertanyaan penelitian baik secara tertulis maupun secara lisan.³⁷ Peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi dari sumber utama, biasanya disebut informan.³⁸ Data tersebut dihasilkan dari pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner maupun berupa lisan dengan menggunakan metode wawancara.

³⁷ UNY, "Menentukan Sumber Data", (Yogyakarta : UNY, 2013), hlm. 2.

³⁸ Regina Singestecia, et. all, "Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal, (Semarang : Unnes Political Science Journal, Vol. 2 No. 1, Januari 2018), hlm. 66.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber utama dengan cara mengamati jalannya program serta masyarakat didalamnya serta dengan dokumen yang ada.³⁹ Data tersebut digunakan juga untuk menjawab masalah yang diteliti. Biasanya data ini didapatkan dari orang lain atau lewat dokumen, buku-buku, naskah, foto dokumentasi serta hal lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya disebut populasi (Sugiyono, Statistika untuk Penelitian).⁴⁰

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini diantaranya :

- i. Generasi *Baby boomers* yaitu diambil beberapa sampel orang tua/wali siswa SMA Negeri 1 Wiradesa.
- ii. Generasi Millenial yang merupakan siswa SMA Negeri 1 Wiradesa yang mengikuti Program *One Day One Juz*

³⁹ Regina Singestecia, et. all, "Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal, (Semarang : Unnes Political Science Journal, Vol. 2 No. 1, Januari 2018), hlm. 66.

⁴⁰ Rosady Ruslan, "Prosedur Penelitian", (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), hlm. 117.

iii. Rohis Irhamna SMA Negeri 1 Wiradesa, pelopor Program *One Day One Juz* di SMA Negeri 1 Wiradesa.

iv. Pembina Rohis Irhamna SMA Negeri 1 Wiradesa.

ii. Sampel

Sebagian dari populasi yang akan diambil untuk penelitian disebut sampel menurut Suharsimi Arikunto.⁴¹ Teknik sampel yang digunakan penulis adalah teknik non random. Dengan populasi yang begitu banyak, maka peneliti memilih menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode dalam memilih sekelompok subjek yang didasari dengan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan erat dengan ciri-ciri populasi yang diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini sampelnya merupakan dari pengelompokan generasi *baby boomers* dan generasi milenial yang terlibat dalam program *One Day One Juz*.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dari data yang telah dikumpulkan menjadikan penelitian dapat terjawab pertanyaan ataupun yang sering disebut

⁴¹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian", Op. Cit. Hlm. 117.

rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya serta dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan.⁴²

Ada berbagai Teknik pengumpulan data yang dipilih penulis dalam meneliti penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam bentuk observasi berupa data yang diteliti dengan terjun kedalam lapangan yang akan diteliti seperti kepada organisasi yang terkait, masyarakat yang terikat sebuah masalah dalam penelitian. Kemudian peneliti juga menjadi partisipan dalam mencari data melalui observasi. Data-data yang yang dapat diobservasi bisa berupa gambaran tentang kelakuan, sikap, perilaku, atau bahkan tindakan dari keseluruhan interaksi antar manusia yang ada didalam tempat observasi. Peneliti juga harus memiliki sifat terbuka agar bisa mendapatkan informasi yang tersembunyi serta mungkin tidak terungkap.⁴³

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan langsung terjun ke dalam peristiwa yang ada. Peneliti akan membaaur dengan ROHIS SMA Negeri 1 Wiradesa yang memiliki program *One Day One Juz* serta mengamati cara

⁴² Dodiet Aditya S, "Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian", (Surakarta : Politeknik Kesehatan Surakarta, 2013), hlm. 9.

⁴³ Raco, "Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya", (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm 112.

menyikapi pemikiran lintas generasi terhadap media sosial yang digunakan untuk alat bantu *One Day One Juz online*.

2) Wawancara

Wawancara berasal dari kata *entreveu* yang artinya pertemuan sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Kata *entre* sama dengan *inter* dan *voor* sama dengan *videre* yang artinya melihat, yang berarti tanya jawab melalui lisan dengan maksud untuk dipublikasikan. Jadi wawancara ialah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui aktivitas hubungan sosial antara peneliti dengan yang akan diteliti.⁴⁴

Wawancara yang dilakukan peneliti melalui *offline* dan *online*. Untuk wawancara *offline* dilakukan secara tatap muka di sekolah SMA Negeri 1 Wiradesa. Untuk wawancara yang dilakukan secara *online* menggunakan Google formulir. Google formulir atau yang disebut dengan *Google form* adalah salah satu fitur yang ada dalam Google yang tujuannya dapat mempermudah penggunaan dalam membuat suatu survei/formulir melalui internet. Dari sebuah *Google form* kemudian terbentuk data-data yang diperlukan untuk penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara oleh peneliti, memiliki beberapa tahapan, yaitu:

⁴⁴ Fandi Rossi Sarwo Edi, "Teori Wawancara Psikodiagnostik", (Yogyakarta : Leutikaprio, 2016), hlm. 1 - 2.

- i. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk narasumber dari generasi *baby boomers* dan pertanyaan untuk generasi milenial.
- ii. Peneliti mengambil beberapa orang yang terlibat dalam program *One Day One Juz* untuk dijadikan narasumber.
- iii. Peneliti menanyakan pertanyaan yang telah disiapkan dan menganalisisnya.

3) Dokumentasi

Proses mengumpulkan data dalam bentuk catatan, jurnal, buku, majalah, transkrip, surat kabar, notulensi rapat, agenda, dan lainnya.⁴⁵ Lalu dokumen berarti rekaman peristiwa yang lebih dekat menggunakan percakapan, menyangkut perkara pribadi serta memerlukan interpretasi yang berafiliasi dengan peristiwa dan program *One Day One Juz* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wiradesa.

Adapun langkah-langkah dalam menyeleksi dokumen yang akan diambil diantaranya :

- i. Mengidentifikasi situasi sosial suatu peristiwa atau kasus mempunyai arti yang relevan.
- ii. Dalam hubungannya menggunakan identifikasi, perlu juga dikenali persamaan serta perbedaan.⁴⁶

⁴⁵ Suharismi, Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 231)

⁴⁶ Deddy Mulyana, "Metodology Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 195.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan sesudah seluruh data yang diperlukan guna memecahkan konflik yang diteliti telah diperoleh secara lengkap. Ada pula metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu, analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi. Analisis ini hanya berupa bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Teknik ini biasanya digunakan untuk para peneliti yang bersifat eksplorasi. Para peneliti jenis ini biasanya hanya mencoba untuk mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitiannya.⁴⁷

Setelah melakukan serangkaian penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Kemudian terkumpul beberapa data yang diperlukan menggunakan penelitian *naturalistic inquiry*. Dari hal tersebut dapat memberikan sebuah gambaran cara meresistensi prasangka negatif antargenerasi, terkhusus generasi *baby boomers* dengan generasi milenial yang lebih akrab dengan media sosial. Memaparkan manfaat-manfaat

⁴⁷ Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif", (Yogyakarta: Staff UNY), hlm. 1.

media sosial yang digunakan dengan cara menjadikan media untuk program *One Day One Juz*.

5. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri atas 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori, mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, seperti resistensi prasangka, generasi *baby boomers* dan generasi milenial, media sosial, serta *One Day One Juz*.

Bab III. Gambaran Umum, berupa gambaran umum dari *One Day One Juz*, sejarah *One Day One Juz* yang ada di SMA Negeri 1 Wiradesa.

Bab IV. Analisis Hasil Penelitian, penyajian hasil penelitian dan Pembahasan dari *One Day One Juz* SMA Negeri 1 Wiradesa sebagai pemanfaatan media sosial dalam hal positif yang dapat meresistensi prasangka negatif generasi *baby boomers*.

Bab V. Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Prasangka Generasi *Baby Boomers* terhadap Penggunaan Media Sosial di SMA Negeri 1 Wiradesa

Bagi orang tua yang terlahir dalam generasi *baby boomers* akan sulit menerima teknologi dan menimbulkan prasangka negatif terhadap penggunaan media sosial tersebut. Untuk generasi 13th *Generation* (1961 – 1981), masih bisa menerima media sosial apalagi bagian generasi yang profesi guru yang dituntut untuk mengerti teknologi. Hasil survei penelitian yang memberikan prasangka negatif sebanyak 77 orang tua / wali siswa diperoleh 2 dari generasi *baby boomers*, 60 dari 13th *Generation*, 15 dari generasi bawah yang telah menjadi orang tua/wali siswa. Ada pula orang tua/wali siswa SMA Negeri 1 Wiradesa yang memberikan tanggapan positif mengenai penggunaan media sosial sebanyak 23 orang tua/wali siswa. Prasangka negatif terhadap penggunaan media sosial cenderung lebih banyak dari pada prasangka positif.

2. Pelaksanaan Program *One Day One Juz* SMA Negeri 1 Wiradesa

Sistem *One Day One Juz* dimulai dari membaca Al-Qur'an secara tatap muka pada saat sekolah sedang *offline*. Kemudian dikembangkan oleh ROHIS Irhamna SMA Negeri 1 Wiradesa untuk menggunakan media sosial berupa aplikasi WhatsApp dan mengajak

seluruh siswa SMA Negeri 1 Wiradesa. Setelah itu sistem ditambahkan kembali oleh pembina ROHIS Irhamna SMA Negeri 1 Wiradesa dengan menggunakan *Google form* untuk mengefektifkan dalam pengambilan nilai. Program *One Day One Juz* juga dipantau oleh orang tua/wali siswa yang mengikuti program tersebut. Lembar pemantauan berupa daftar juz Al-Qur'an dari juz 1 hingga juz 30. Kemudian disampingnya terdapat tanggal pembacaan yang diisi individu oleh siswa dan ditanda tangani oleh orang tua/wali siswa. Apabila siswa telah selesai melaksanakan pembacaan Al-Qur'an 1 hari 1 juz dengan jangka waktu 30 hari.

3. Peran Program *One Day One Juz* SMA Negeri 1 Wiradesa dalam Meresistensi Prasangka Negatif Generasi *Baby Boomers*

Secara langsung Program *One Day One Juz* di SMA Negeri 1 Wiradesa berperan dalam meresistensi prasangka negatif generasi *Baby boomers* dengan cara :

- a. Memberi pemahaman fungsi media sosial
- b. Memberikan edukasi penggunaan media sosial dengan bijak
- c. Memberikan citra positif media sosial.

B. SARAN

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan maupun referensi tambahan untuk para akademisi serta menjadi literatur kepustakaan pada bidang penelitian kualitatif, terkhusus kepada bidang ilmu komunikasi mengenai pemanfaatan media sosial untuk

dijadikan media dakwah terutama dalam aplikasi *WhatsApp* yang sedang menjadi aplikasi primadona dari berbagai macam generasi.

2. Kemudian peneliti berharap dari penelitian selanjutnya dapat meng-*upgrade* metode penelitiannya menggunakan *naturalistic inquiry* yang merupakan pengembangan dari metode *participant observation* dan *field work* yang masih jarang pula digunakan oleh para mahasiswa terutama dari prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di IAIN Pekalongan.
3. Dengan adanya penelitian ini, memberikan hasil yang dapat dijadikan masukan atau rujukan bagi seluruh organisasi maupun komunitas Islam yang bertujuan untuk memaksimalkan media sosial sebagai ajang menyebarkan hal-hal positif dan mengajak kepada kema'rufan. Memunculkan program dakwah dengan melibatkan media sosial yang sekarang masih digandrungi banyak orang.